



Eksplorasi Media Edukasi untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Studi Kasus Kualitatif di Desa Dayak Pampang

Kartika Fajriani¹, Adinda², Heppy Liana³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia

fajriani.kartika111@unukaltim.ac.id, <mailto:adinda.usinmuka@gmail.com>,

heppy.liana@unukaltim.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci: Identifikasi, Media Edukasi, Kemampuan Bahasa.

ABSTRAK

Pendidik sering memanfaatkan berbagai jenis media edukasi untuk mendukung proses pengajaran dan meningkatkan efektivitas kemampuan bahasa anak usia dini di lembaga Taman Kanak-Kanak (TK). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media edukasi yang digunakan oleh pendidik serta menganalisis kendala yang dialami oleh peserta didik dalam memanfaatkan media tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi dan wawancara dilakukan dengan pendidik untuk mengetahui jenis-jenis media edukasi yang digunakan dalam subelemen anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Sementara itu, angket disebarkan kepada 6 guru untuk mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan media tersebut. Data dikumpulkan dari 2 TK di Desa Dayak Pampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media edukasi yang digunakan oleh guru terdiri dari buku cerita (32%), video edukasi (14%), Flashcard (8%), boneka tangan (8%), gambar (16%), lagu (12%), LKPD (2%) dan bermain peran (8%). Penggunaan beragam media edukasi ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan menarik anak. Namun, anak menghadapi beberapa kendala kurangnya ketuntasan belajar anak dan kurangnya motivasi anak berbahasa karena pembelajaran masih berorientasi pada buku teks. Hal ini menyebabkan pendidik lebih banyak menggunakan metode penugasan, ceramah, dan LKPD, sehingga progresivitas pemahaman mengenal huruf, membaca huruf dan menulis menjadi kurang optimal dalam menggunakan media edukasi tersebut, seperti keterbatasan aksesibilitas, kurangnya keterampilan teknologi, minimnya dukungan teknis, gangguan distraksi, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan media pembelajaran yang tersedia.

Keywords: *Identity, Educational Language Skills.*

ABSTRACT
Educators often use various types of educational media to support the teaching process and increase the effectiveness

of early childhood language skills in Kindergarten (TK) institutions. This study aims to identify the educational media used by educators and analyze the obstacles experienced by students in utilizing these media. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and questionnaires. Observations and interviews were conducted with educators to find out the types of educational media used in the sub-elements of children recognizing and understanding various information, communicating feelings and thoughts orally, in writing, or using multiple media and building conversations. Meanwhile, a questionnaire was distributed to 6 teachers to identify the obstacles they faced in using the media. Data was collected from 2 kindergartens in Dayak Pampang Village. The results of the study showed that the educational media used by teachers consisted of storybooks (32%), educational videos (16%), Flashcards (8%), hand puppets (8%), pictures (16%), songs (12%), and role-playing (8%). Various educational media provides a richer and more attractive learning experience for children. However, children face several obstacles such as the lack of completeness of children's learning and the lack of motivation to speak the language because learning is still textbook-oriented. This causes educators to use more assignment methods, lectures, and LKPD, so that the progressivity of understanding to recognize letters, read letters, and write becomes less optimal in using these educational media, such as limited accessibility, lack of technological skills, lack of technical support, distractions, and difficulties in adapting to the available learning media.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dalam upaya memajukan PAUD, diperkenalkan sebagai pendekatan yang berfokus pada perkembangan anak secara holistik. Pada kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada anak, di mana guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian untuk mengukur kemajuan anak, terutama pada kemampuan literasi (berbahasa).

Anak usia dini adalah individu yang memiliki 6 aspek perkembangan yang harus dioptimalkan dalam pertumbuhannya, keenam aspek tersebut adalah nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, motorik fisik, sosial emosional, dan seni. Salah satu perkembangan yang paling mempengaruhi anak dalam tumbuh kembangnya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak untuk melanjutkan kehidupan sosialnya karena bahasa penting untuk membantu anak berkomunikasi. Bahasa dan komunikasi yang baik diperlukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar (Kemendikbud, 2013).

Guru yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menjalankan proses pendidikan. Guru diharapkan dapat mengubah metode mengajarnya dari metode lama yang masih melakukan ceramah dan tergantung buku paket, sekarang harus berubah dengan berfokus pada anak dan mengidentifikasi minat anak di berbagai situasi, tempat, dan interaksi sosial yang berbeda dengan menggunakan media dan kegiatan bermain yang berbeda-beda. Menurut Mayer (2009) penggunaan media visual, seperti gambar, animasi, dan video, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Mayer juga menyoroti pentingnya penggunaan untuk memberikan anak kesempatan belajar dari berbagai sumber belajar dengan berbagai macam cara untuk melakukan aktivitas yang diminatinya.

Anak-anak yang ada di desa Dayak Pampang memiliki budaya dan bahasa lokal yang unik, yaitu anak-anak kebanyakan belajar bahasa dari simbol dan gambar, selain itu mereka sering terlibat dalam kegiatan budaya seperti upacara-upacara adat, hal ini menjadi faktor penting untuk memperkuat penggunaan bahasa lokal upaya mempertahankan warisan budaya. Media edukasi yang efektif dapat mencakup berbagai bentuk, seperti media audio-visual, permainan edukatif, dan teknologi interaktif. Studi ini juga mempertimbangkan faktor budaya lokal yang mempengaruhi penerimaan dan efektivitas media edukasi.

Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini untuk membantu anak dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengembangkan potensinya. Kemampuan berbahasa anak sejak dini yang baik merupakan dasar bagi literasi (Acar, 2019). Identifikasi dan pemanfaatan media edukasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbahasa. Pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk dasar kemampuan bahasa anak, dan dilaksanakan sebelum sekolah dasar.

Bahasa merupakan kemampuan yang penting untuk berkomunikasi terutama bagi anak yang sudah berada dilingkungan pendidikan pra-sekolah. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengatur bahwa penyelenggaraan PAUD dilakukan melalui tiga jalur yaitu formal, non-formal dan informal (Permendikbud, 2014). Bahasa merupakan sarana komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa, manusia lebih mudah menyampaikan pesan kepada manusia lainnya. baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun hanya dalam bentuk symbol tertentu (Prameswari TW., 2020). Peran Pendidik sangat penting karena memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka. Saat ini pemerintah tengah mencanangkan Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG) yang diadaptasi dari PBB. Dalam hal pendidikan pemerintah fokus pada SDG nomor 4, yakni pendidikan yang berkualitas, mencakup pendidikan yang inklusif dan pemerataan pendidikan bagi semua golongan (Amhag L, et al., 2019). Mempersiapkan SDM unggul bagi masyarakat Kalimantan Timur yang merupakan wilayah Ibu Kota Negara dimulai dari fondasi dasar dari jenjang PAUD. Dengan kreativitasnya, guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan

memfasilitasi pemahaman anak melalui penggunaan media edukasi yang relevan, untuk mewujudkan generasi emas mulai tahun 2045.

Fenomena yang ditemukan saat observasi awal bahwa rendahnya kemampuan bahasa anak yang disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa anak-anak di Desa Dayak Pampang belum dapat menyusun kalimat sederhana ketika berkomunikasi, belum bisa memberikan jawaban atas pertanyaan dengan cepat dan lugas, belum mampu menyimak dengan baik, dan belum mampu mengulang isi cerita yang dilihat. Diperlukan upaya dalam mengidentifikasi dan pemanfaatan media edukasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan pemanfaatan media edukasi untuk kemampuan bahasa anak-anak usia dini di Desa Dayak Pampang Kalimantan Timur.

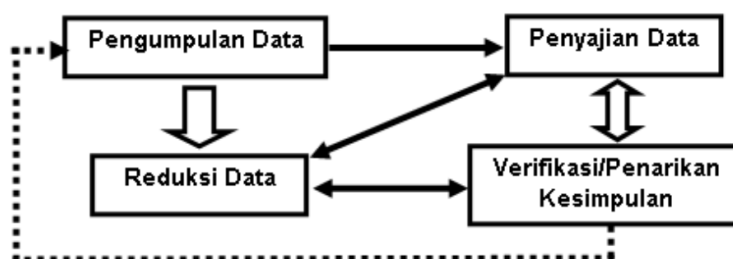
Untuk memahami kondisi hambatan dan potensi yang memengaruhi kemampuan bahasa anak-anak usia dini di Desa Dayak Pampang, penelitian ini akan melakukan pemecahan masalah melalui riset secara mendalam dengan mengidentifikasi dan pemanfaatan media edukasi pembelajaran untuk kemampuan bahasa anak usia dini dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) studi literatur: mengumpulkan informasi dari penelitian sebelumnya tentang pengembangan bahasa anak usia dini dan media edukasi yang digunakan di berbagai konteks; 2) Observasi Lapangan mengamati langsung situasi di Desa Dayak Pampang, berinteraksi dengan anak-anak, orang tua, dan pendidik untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi; 3) Pemanfaatan Media edukasi: berdasarkan temuan dari studi literatur dan observasi lapangan, kami akan memanfaatkan media edukasi yang sesuai dengan konteks lokal dan memperhatikan karakteristik anak-anak usia dini.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya terkait penggunaan media edukasi berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Dewi dan Eliza (2021) menemukan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak melalui stimulasi visual dan auditorial. Selain itu, Lefni (2021) menekankan pentingnya pemilihan media yang tepat untuk menghindari hambatan dalam pengembangan bahasa. Namun untuk studi kasus perkembangan bahasa anak dan media edukasi perkembangan bahasa anak belum ada diteliti secara bersamaan, sehingga belum memiliki keterkaitan yang kuat. Penelitian sebelumnya sering kali dilakukan di daerah dengan akses teknologi yang memadai, selaras penelitian yang dilakukan Sarjani (2023). Meneliti tentang “Integrasi Media Teknologi untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Systematic Literature Review” yang membahas bagaimana penggunaan media teknologi informasi dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media berbasis teknologi dalam pembelajaran dapat menarik minat anak, meningkatkan motivasi belajar, dan mempercepat penguasaan bahasa. Namun masih kurangnya penelitian yang mempertimbangkan tantangan akses dan infrastruktur teknologi di daerah pedesaan seperti Desa Dayak Pampang, serta bagaimana hal ini mempengaruhi implementasi media edukasi.

Budaya desa Dayak Pampang memiliki budaya dan bahasa lokal yang unik, dengan gambar khas suku dayak dan simbol-simbolnya, selain itu anak-anak juga sering terlibat dalam kegiatan budaya seperti upacara-upacara adat, hal ini menjadi faktor dalam memperkuat penggunaan bahasa dan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Dengan memahami kebutuhan dan potensi anak serta mengintegrasikan peran pudaaya lokal dalam media edukasi, seperti cerita rakyat Dayak dan simbol-simbol budaya dapat membantu anak-anak mengembangkan identitas budaya mereka sambil belajar bahasa dan memanfaatkan media edukasi yang tepat. Harapannya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pendidik di Desa Dayak Pampang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah melalui analisis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Observasi dan wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui jenis-jenis media yang digunakan oleh guru dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Penyebaran angket atau kuesioner dilakukan kepada 6 guru untuk mengetahui kendala yang dihadapi pendidik di lembaga Taman Kanak-Kanak di Desa Dayak Pampang dalam menggunakan media tersebut. Hasil dari survei kemudian diklasifikasikan berdasarkan respons peserta didik. Data diperoleh dari hasil kemampuan berbahasa anak di 2 sekolah di desa Dayak Pampang yang terdiri dari TK Kresten Terpadu dan TK Aisyiyah 6. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang relevan. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan menarik kesimpulan umum dari temuan-temuan yang bersifat khusus. Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan melalui definisi konseptual dan definisi operasional yang diambil dari aspek 1) Keterampilan berbicara anak, 2) Kemampuan bercerita, 3) Kemampuan mengungkapkan bahasa. Analisis data kualitatif Miles dan Huberman dengan cara tiga tahap analisis yaitu; reduksi data, penyajian data, dan simpulan data. Metode ini dipilih karena penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu bidang pendidikan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas terhadap identifikasi media edukasi dan terorganisir dalam analisis kemampuan berbahasa anak, sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola data yang akan disajikan dalam bentuk visual agar mudah dipahami (Sugiyono (2015)).



Gambar 1. Alur Penelitian Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk perkembangan bahasa anak di TK Kresten Terpadu dan TK desa Dayak Pampang menunjukkan beragam jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, para pendidik cenderung menggunakan kombinasi bercerita dengan media buku untuk menstimulai kemampuan berbahasa anak dalam berkomunikasi, terlihat bahwa pendidik masih mengandalkan media ini sebagai sumber utama untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada 1) Keterampilan berbicara anak, 2) Kemampuan bercerita, 3) Kemampuan mengungkapkan bahasa. Buku teks digunakan sebagai referensi utama, sementara gambar, lagu dan bermain peran digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep dengan cara yang lebih visual dan interaktif.

Selain media buku teks, pendidik juga memanfaatkan video edukasi, flascard, boneka tangan, dalam memotivasi anak untuk mudah dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan yang diinginkan. Penggunaan video edukasi seperti film anak dan video pembelajaran tematik menjadi umum dalam penyampaian tema sebagai materi pembelajaran. Pendidik menggabungkan teks, gambar, grafik, dan video untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan membantu memvisualisasikan konsep yang kompleks dalam visual yang sederhana agar mudah dipahami.

Hasil identifikasi juga menunjukkan adanya kecenderungan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis buku teks, seperti buku cerita atau cerita bergambar. Pendidik dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak menggunakan media edukasi boneka tangan dan lagu untuk memberikan keterampilan berbicara dan menyimak khususnya anak siswa belum sepenuhnya mempunyai kemampuan komunikatif, masih takut, malu, dan ragu ketika harus berbicara di depan umum dan menyampaikan gagasan-gagasannya. Pendidik menyediakan sumber belajar, dan memfasilitasi interaksi antara guru dan anak melakukan kegiatan bermain peran dan bernyanyi bersama. Berikut penggunaan media edukasi yang digunakan pendidik untuk keterampilan berbicara anak, kemampuan bercerita dan kemampuan mengungkapkan bahasa di Aisyiyah 6 di Desa Dayak Pampang secara lebih rinci:

Tabel 1. Jenis- jenis Media Edukasi Kemampuan Bahasa Anak

No.	Nama Sekolah	Jenis Media Edukasi yang Digunakan
1.	TK Kresten Terpadu	1) Buku cerita 2) Video edukasi 3) Flascard 4) Lagu 5) Bermain peran 6) Gambar
2.	TK Aisyiyah 6	1) Buku cerita 2) Flascard 3) Lagu 4) Gambar

Secara keseluruhan, hasil identifikasi ini menggambarkan bahwa pendidik di Taman Kanak-Kanak yang ada di Desa Dayak Pampang dihadapkan pada beragam pilihan media edukasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa dengan cara yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan anak (Anderson, T. et.al., (2019). Penggunaan media edukasi dengan mengintegrasikan dengan budaya tradisional dan lagu gerak tarian daerah memberikan berbagai keuntungan dalam membantu anak memahami kosa kata dan mengungkapkan ide gagasan dengan lebih baik. Pentingnya media dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa alasan. Pertama, media membantu menggambarkan dan memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak atau sulit dipahami secara verbal. Misalnya, penggunaan gambar, video, atau animasi dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Kedua, media memberikan variasi dan daya tarik dalam pembelajaran. Penggunaan berbagai jenis media dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak usia dini. Ketiga, media memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif (Bates, A. W. (2023). Dengan menggunakan media, peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan teman-temannya (Garrison, et. Al., 2022). Terakhir, media memberikan pengalaman praktis dalam pembelajaran. Misalnya, stimulasi atau permainan edukatif dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

Buku cerita bergambar adalah alat yang sangat efektif untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Melalui buku cerita, anak-anak dapat belajar kosakata baru, memahami struktur kalimat, dan mengembangkan kemampuan mendengarkan serta berbicara. Buku cerita juga membantu anak-anak memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi gambar.

Video edukasi atau video pembelajaran yang digunakan oleh pendidik memberikan variasi dalam cara menyampaikan materi, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Video edukasi pembelajaran mendukung kebutuhan gaya belajar peserta didik yang beragam dan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik dapat memilih cara terbaik untuk memahami konsep huruf dan bunyi yang divisualisasikan oleh video sehingga membantu anak memahami konsep lambang dan simbol huruf dengan lebih baik dan mengingat informasi lebih lama dan dapat mengefisiensi waktu pembelajaran di kelas. Video Pembelajaran digunakan oleh 1 sekolah dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dari 2 sekolah sampel.

Flashcard adalah media yang sederhana namun sangat efektif untuk meningkatkan kosakata dan kemampuan berbahasa anak. Flashcard biasanya berisi gambar dan kata-kata yang terkait, yang membantu anak mengasosiasikan kata dengan objek atau konsep tertentu. Penggunaan flashcard dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, membantu mereka mengingat kosakata baru, dan melatih kemampuan berbicara (Silvia & Yulsofyriend., 2020). Berdasarkan hasil wawancara identifikasi media edukasi untuk perkembangan bahasa anak usai dini, penting untuk memperhatikan pemahaman yang mendalam, penggunaan gambar dan ilustrasi yang relevan, serta penyajian informasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami anak usia dini.

Lagu adalah media yang menyenangkan dan efektif untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Melalui lagu, anak-anak dapat belajar kosakata baru, melatih pengucapan, dan memahami struktur kalimat. Bernyanyi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan mendengarkan dan ritme bahasa (Fajriani, 2024). Lagu-lagu yang disertai dengan gerakan atau tarian dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Kenyataan dilapangan dari hasil obsevasi, tidak semua pendidik memiliki keterampilan musik yang memadai untuk mengajarkan lagu dengan efektif. Sehingga yang terjadi anak-anak lebih tertarik pada musik daripada materi yang diajarkan. Pendidik juga sering kali kesulitan menemukan lagu yang tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Metode bermain peran sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Melalui bermain peran, anak-anak dapat berlatih berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Aktivitas ini membantu anak-anak memahami peran sosial, mengembangkan empati, dan meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal (Neinne, 2023). Bermain peran juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan imajinasi mereka. Dari hasil observasi ditemukan saat anak melakukan kegiatan bermain peran terkendala waktu yang kurang untuk mengeksplorasi aktivitas anak karena persiapan dan skenario yang belum matang. Metode ini memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan metode pembelajaran lainnya, ditambah lagi tidak semua anak memiliki kemampuan aktor yang baik dan kepercayaan diri yang baik, sehingga diberberapa kelas dikedua sekolah yang diteliti kurang efektif

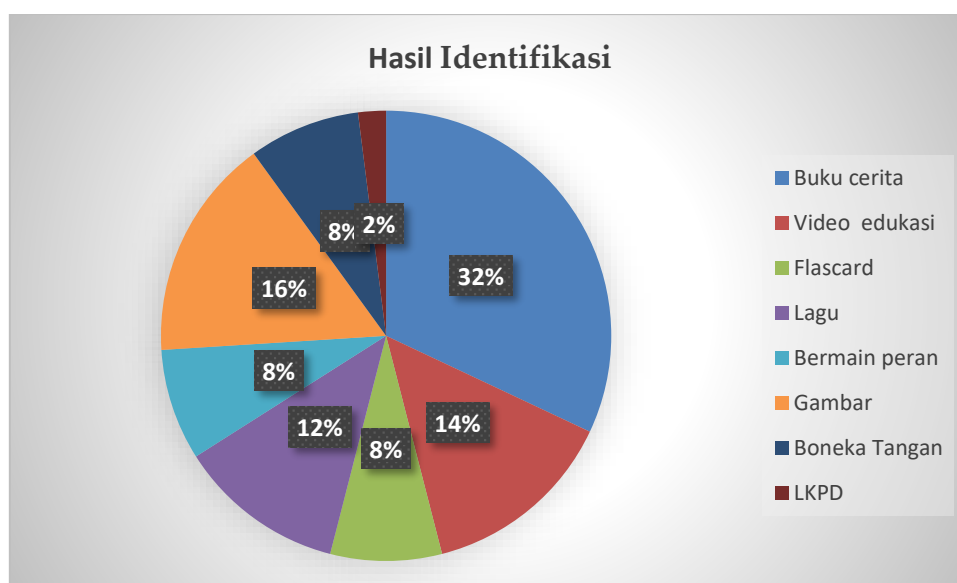
Media edukasi bentuk gambar dapat digunakan untuk merangsang perkembangan bahasa anak dengan cara yang menyenangkan. Gambar membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata baru, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Melalui gambar, anak-anak dapat belajar mendeskripsikan objek, menceritakan cerita, dan mengungkapkan ide-ide mereka (Inas Kamila, 2024). Penggunaan gambar juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Anak-anak yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan berbicara, memahami kata-kata, dan mengungkapkan ide-ide mereka. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kosakata dan pemahaman bahasa secara keseluruhan. Hasil wawancara ditemui adanya keterbatasan, beberapa pendidik pernah mengalami kesulitan dalam membuat atau memilih gambar yang menarik dan sesuai dengan materi kegiatan, hal ini perlu memilih gambar yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran serta menarik bagi peserta didik.

Penggunaan boneka tangan sebagai media edukasi media bercerita untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan boneka tangan seolah-olah mereka berbicara dengan teman sejawat (Hanifah. S., 2021). Hal ini membantu peserta didik untuk belajar cara berkomunikasi secara efektif, termasuk penggunaan ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh memerlukan persiapan yang cukup rumit. Boneka tangan mendorong anak-anak untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka. Anak-anak dapat menciptakan cerita mereka sendiri dan menggunakan boneka tangan untuk memerankannya. Aktivitas ini tidak hanya membantu mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Meskipun manfaat media edukasi dengan boneka tangan sangat baik, namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama pada saat observasi dan wawancara dengan pendidik disebabkan tidak semua pendidik di TK Aisyiyah 6 belum memiliki

keterampilan dalam menggunakan boneka tangan secara efektif. Pendidik perlu menguasai teknik bercerita dan penggunaan boneka agar pembelajaran menjadi menarik, termasuk pembuatan skenario dan latihan penggunaan boneka. Hal ini menyebabkan peserta mungkin lebih tertarik pada boneka daripada materi yang diajarkan, sehingga bisa mengganggu fokus mereka pada tujuan pembelajaran.

LKPD digunakan pada 2 sekolah yaitu TK Kresten Terpadu dan TK Aisyiyah 6 pada proses kegiatan belajar mengajar dalam menstimulasi kemampuan bahasa. LKPD dirancang khusus untuk memandu peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep tertentu, pengulangan atau sarana latihan guna capaian dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. LKPD berfungsi sebagai panduan yang jelas dan terstruktur bagi peserta didik selama proses belajar. LKPD biasanya terdiri dari serangkaian aktivitas interaktif atau latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam hal penguasaan kosa kata, kemampuan bercerita dan kemampuan mengungkapkan bahasa dalam konteks yang relevan.

Perlu juga diperhatikan bahwa pilihan media edukasi pembelajaran bahasa anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak dan konteks pengalaman yang ada, serta mempertimbangkan aksesibilitas dan inklusivitas bagi semua peserta didik (Mayer, R. E. (2020). Berikut diagram jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan pendidik di Lembaga Taman Kanak-Kanak Desa Dayak Pampang.



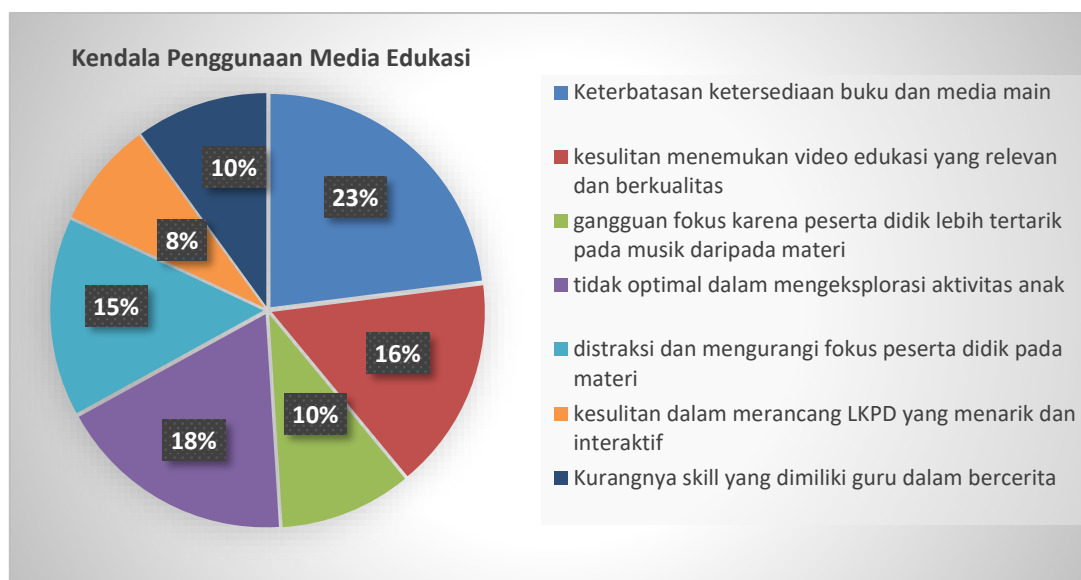
Gambar 1. Jenis Media yang digunakan Pendidik di Desa Dayak Pampang

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pendidik mengalami kendala dalam penggunaan media edukasi kemampuan berbahasa anak, seperti ketersediaan buku dan media main yang terbatas, variasi kegiatan yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Beberapa pendidik kesulitan menemukan video edukasi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Konten yang tidak relevan atau berkualitas rendah sering kali menjadi masalah. Tidak semua pendidik mahir dalam membuat atau mengedit video edukasi. Untuk penggunaan lagu dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih tertarik pada musiknya daripada materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan bermain peran dalam pelaksanaan masih kurang waktu untuk mengeksklore aktivitas anak, dikarenakan persiapan, skenario yang belum matang, karena untuk melakukan kegiatan ini membutuhkan waktu cukup lama dan tenaga yang

cukup. Terjadi distraksi, yaitu penggunaan gambar yang kurang relevan dan mengurangi fokus peserta didik pada materi yang diajarkan. Pendidik sering kali menghadapi kesulitan dalam merancang LKPD yang menarik dan interaktif, LKPD akhirnya monoton dan kurang menarik. Keterampilan dalam penggunaan boneka tangan tidak semua pendidik memiliki keterampilan menguasai teknik bercerita dengan boneka tangan, sehingga anak-anak lebih tertarik pada bonekanya daripada materi yang diajarkan.

Meskipun menghadapi beberapa kendala, penggunaan media edukasi pembelajaran untuk kemampuan bahasa anak usia dini memiliki manfaatnya yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memastikan bahwa penggunaan media edukasi tersebut berimbang dan diakomodasi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dan situasi beragam karakter kebutuhan anak usia dini. Sekolah dan pendidik sangat penting untuk memahami kendala yang dihadapi pendidik dan berupaya mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan yang inklusif dan dukungan yang tepat pada proses pembelajaran khususnya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini.



Gambar 2. Kendala Pendidik Penggunaan Media Edukasi

Media dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan setara dengan metode pembelajaran. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa metode pembelajaran sering kali memerlukan penggunaan media yang dapat diintegrasikan dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada. Dengan kata lain, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran (Clark, R. C., 2021).

KESIMPULAN

Pendidik untuk anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan bahasa, menggunakan beragam media edukasi untuk dapat menstimulasi berbahasa pada 1) Keterampilan berbicara anak, kemampuan bercerita, kemampuan mengungkapkan bahasa yang digunakan pendidik di TK Kresten Terpadu dan TK Aisyiyah 6 di Desa Dayak Pampang terdiri dari buku cerita (32%), video edukasi (14%), flashcard (8%), lagu (12%), bermain peran (8%), gambar (16%), boneka tangan (8%) dan LKPD (2%). Penggunaan berbagai media edukasi ini membantu menciptakan pengalaman

pembelajaran yang kaya dan menarik bagi peserta didik. Kendala yang dihadapi pendidik saat menggunakan media edukasi dalam menstimulai kemampuan bahasa anak usia dini yaitu keterbatasan ketersediaan buku dan media main, kesulitan menemukan video edukasi yang relevan dan berkualitas, gangguan fokus karena peserta didik lebih tertarik pada musik daripada materi, tidak optimal dalam mengeksplorasi aktivitas anak, distraksi dan mengurangi fokus peserta didik pada materi, kesulitan dalam merancang LKPD yang menarik dan interaktif dan kurangnya skill yang dimiliki guru dalam bercerita.

Ucapan terimakasih ditujukan kepada DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2024. Artikel ini merupakan hasil karya dari penelitian yang berjudul **“Identifikasi dan Pemanfaatan Media Edukasi untuk Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Dayak Pampang, Kalimantan Timur”**, yang didanai oleh DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, I. H., Uçuş, Ş., & Yıldız, S. (2019). Parenting and Turkish children's behavior problems: the moderating role of qualities of parent-child relationship. *Early Child Development and Care*, 189(7), 1072-1085.
- Amhag L, Hellström L, Stigmar M. Teacher Educators' Use of Digital Tools and Needs for Digital Competence in Higher Education. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*. 2 Oktober 2019;35(4):203-20.
- Anderson, T., & Dron, J. (2019). Three generations of distance education pedagogy. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97.
- Bates, A. W. (2023). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Tony Bates Associates Ltd.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2021). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. John Wiley & Sons.
- Dewi, R. A., & Eliza, D. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual. Universitas Negeri Padang.
- Fajriani, K., Pancasilawati, A., & Widhi, E. N. (2024, August). Improving the Language Skills of Early Children with the Ampar-Ampar Pisang Song in Samarinda Kindergarten. In *International Conference on Teaching and Learning* (Vol. 2, No. 1, pp. 165-175).
- Febiola Silvia, Yulsyofriend. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 (2). 1026-1036.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2022). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. John Wiley & Sons.
- Hanifah. S., Ana, Isma. W. (2021). Pengembangan Media Edukasi Boneka Tangan sebagai Stimulasi Moral pada Anak Usia Dini. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Vol. 7(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khairani Neinne, Rosmaimuna. S., Jumaita., N.L. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 (5). 5942-5952.

Eksplorasi Media Edukasi untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini:
Studi Kasus Kualitatif di Desa Dayak Pampang

- Lefni, V. F. (2021). Media Edukasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.256>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Prameswari TW. (2020). Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045 . Vol. 1, Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara.Tersedia pada: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn76>
- Sarjani, A.I., Syarfuni., Nasution. (2023). Integrasi Media Teknologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *Journal Buah hati*. 10 (2). <https://ejournal.bbg.ac.id/Buah>.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)